

Pendidikan kristiani berbasis kearifan lokal: Sebuah tawaran konstruktif budaya Eseupaloloi di Maluku

Novita Loma Sahertian¹ , Benjamin Metekohy²

^{1,2}Institut Agama Kristen Negeri Ambon

Correspondence:

vtasahertian@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.30995/kur.v8i2.609>

Article History

Submitted: August 14, 2022

Reviewed: October 01, 2022

Accepted: October 28, 2022

Keywords:

Allang;
Christian education;
eseupaloloi;
local culture;
local wisdom;
multicultural;
budaya lokal;
kearifan lokal;
multikultural;
pendidikan kristiani

Copyright: ©2022, Authors.

License:



Scan this QR,
Read Online



Abstract: Culture at the practical level regulates the way of life, including aspects of education. In Ambon, especially in Allang land, there is a culture of *eseupaloloi* which is a form of cooperation between communities, both in building houses and making new land for plantations. The aim of the research is to demonstrate the construction of Christian education based on local cultural wisdom, by proposing a cultural *eseupaloloi* of the Allang community in Ambon. By using a descriptive-qualitative method, both with literature instruments and interviews with several local traditional leaders, an understanding was obtained about the spirit that animates *eseupaloloi* as a result of the research, namely mutual cooperation, characterized by: common problems/challenges; a mutual will to solve it; grace in problem-solving; common sense to solve problems; sincerity and willingness to lighten the will in solving problems. The conclusion of this study is, *eseupaloloi* culture contains values that can be the construction of multicultural Christian education.

Abstrak: Kebudayaan pada tataran praksis mengatur cara hidup, termasuk aspek pendidikan. Di Ambon, khususnya di tanah Allang, terdapat budaya *eseupaloloi* yang merupakan bentuk kerjasama antarmasyarakat, baik dalam membangun rumah, membuat lahan baru untuk perkebunan. Tujuan penelitian untuk menunjukkan sebuah konstruksi pendidikan kristiani yang berbasis pada kearifan budaya lokal, dengan mengusulkan budaya *eseupaloloi* masyarakat Allang di Ambon. Dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif, baik dengan instrumen literatur maupun wawancara pada beberapa tokoh adat setempat, diperoleh pemahaman tentang semangat yang menjwai *eseupaloloi* sebagai hasil penelitian, yakni gotong royong, dengan bercirikan pada: masalah/tantangan bersama; kemauan bersama untuk menyelesaikannya; rahmat dalam pemecahan masalah; akal sehat untuk memecahkan masalah; keikhlasan dan kesediaan untuk meringankan keinginan dalam memecahkan masalah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah, budaya *eseupaloloi* mengandung nilai-nilai yang dapat menjadi bangunan sebuah pendidikan kristiani multikultural.

PENDAHULUAN

Kebudayaan, pada domain praksis, merupakan representasi identitas manusia yang tidak hanya mengatur tata cara hidup, tetapi juga dapat dijadikan sebagai bahan pendidikan. Kebudayaan Maluku merupakan aspek kehidupan yang meliputi adat istiadat, kepercayaan, kesenian, dan kebiasaan-kebiasaan lain yang dihayati dan ditegakkan oleh masyarakat Maluku. Maluku memiliki beragam budaya dan adat mulai dari alat musik, bahasa, tarian,